

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia selama kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan ibu yang paling umum, terutama di negara-negara berkembang. Menurut laporan tahun 2023, sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, dengan angka yang lebih tinggi di Asia Tenggara dan Afrika. Di Indonesia, survei Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita hamil mencapai 48,9%, artinya hampir setengah dari wanita hamil mengalami gangguan hematologi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin. Situasi ini juga meningkatkan risiko perdarahan pasca persalinan, pembatasan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah (Meiriska & Anggraini, 2025).

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang erat kaitannya dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian. “Studi Beban Penyakit Global 2021”, prevalensi anemia secara global mencapai 24,3%, atau setara dengan 1,92 miliar orang (Gardner dkk., 2023). Diperkirakan bahwa 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia reproduksi (15–49 tahun) menderita kondisi ini.

Anemia didefinisikan sebagai kondisi di mana tubuh memiliki jumlah eritrosit yang tidak mencukupi. Eritrosit, yang mengandung hemoglobin, berperan dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Miarti dkk., 2020). Anemia pada wanita hamil merupakan masalah global yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin. Kondisi ini terkait dengan peningkatan angka morbiditas ibu dan merupakan faktor tidak langsung yang berkontribusi terhadap angka mortalitas ibu di kalangan wanita hamil (Di *et al.*, 2023).

Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat tiga kali lipat dibandingkan dengan periode sebelum kehamilan, yang berkaitan dengan kebutuhan perkembangan janin di dalam rahim. Kekurangan zat besi selama kehamilan dapat menimbulkan risiko bagi ibu dan janin, seperti pendarahan dan berat badan lahir rendah pada janin. (Yuliawati & Veriyani, 2022).

Anemia merupakan kondisi dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang sedikit. Anemia pada ibu hamil ditandai dengan kadar Hb dibawah 11 gr/dl pada trimester I & III, kadar HB < 10,5 gr/dl pada trimester II (Triyani & Purbowati, 2016).

Ibu hamil memerlukan tambahan Fe untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah menjadi janin dan plasenta. Makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi. Penyebab anemia yang sering terjadi adalah defisiensi zat besi. Sekitar 75% anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi. Penyebab anemia lainnya yaitu disebabkan oleh defisiensi asam folat dan defisiensi vitamin B12. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah akan mengalami risiko anemia lebih tinggi dibanding dengan ibu hamil yang tingkat pendidikannya tinggi (Fadul, 2019). Ibu hamil yang tingkat pengetahuan rendah akan mempengaruhi ibu hamil dalam menjaga kehamilannya dengan memiliki risiko lebih besar untuk menderita anemia dalam masa kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik. (Purnamasari *et al.*, 2024).

Hasil Penelitian Kesehatan Dasar 2020, insidensi anemia pada wanita hamil di Indonesia pada tahun 2019 meningkat dibandingkan dengan tahun 2013, dari 37,1% menjadi 48,9%. Selain itu, 84,6% kasus anemia pada wanita hamil terjadi pada kelompok usia 15–24 tahun. (Di *et al.*, 2023).

Menurut Profil Kesehatan Sumatera Utara diketahui bahwa jumlah cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil belum memenuhi target. Akan tetapi cakupan pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan cakupan ditahun sebelumnya. pada tahun 2020 diketahui cakupan tablet tambah darah sebesar 77,26%, sedangkan tahun 2019 sebesar 76,50%. (Meiriska & Anggraini, 2025).

Rumah Sakit Sylvani dibangun pada tahun 2012 dan selesai tahun 2013. Awalnya, RSUD Sylvani merupakan rumah sakit ibu dan anak (RSIA) dan sudah terakreditasi. Pada tahun 2016, RSIA menjadi rumah sakit umum dan terakreditasi. Tahun 2017 sudah bekerja sama dengan BPJS. Pada tahun 2025

tercatat data pasien ibu hamil trimester III yang akan melakukan persalinan sebanyak 1800 pasien dalam rata rata perbulan sebanyak 150 pasien ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran jumlah eritrosit pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Umum Sylvani Binjai.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui meningkat dan menurunnya jumlah eritrosit pada ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Umum Sylvani Binjai

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui jumlah eritrosit pada ibu hamil berdasarkan umur, usia kandungan, paritas ibu hamil trimester III di Rumah Sakit Umum Sylvani Binjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pemahaman, informasi, dan pengalaman yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat di pakai sebagai referensi atau sebagai informasi untuk peneliti berikutnya.
2. Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai jumlah kasus anemia di kalangan ibu hamil resiko terjadinya anemia,serta ciri-ciri kasus yang sudah ada